

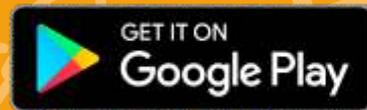
hipwee

e-book series



**Panduan buat Cewek Independen
yang Punya Banyak Mimpi**

Temukan kami di



COLLAB BARENG HIPWEE KUY!

Komunitas atau Kampusmu Mau Buat
Event Kolaborasi Bareng Hipwee?

KIRIM PROPOSAL/ IDE ACARAMU!

EMAIL: partnership@hipwee.com

SUBJEK: Collab Bareng Hipwee_Nama Organisasi/ Komunitasmu

INFO LEBIH LANJUT FOLLOW IG @HIPWEECOMMUNITY



Hipwee



Hipwee



Hipweecommunity



Hipwee



@Hipwee

Kontributor

Project Manager
Muhammad Reza

Editor
Hardiana Noviantari

Editorial
Nendra Rengganis
Pradnya Wardhani
Raisa Angelin
Mustika Karindra
Neneng Pratiwi
Andhika Lady Maharsi
Darin Rania

Design & layout
Zulfahri Akbar

Kontak Kami



hipwee



hipwee



@hipwee



hipwee



hipwee

Catatan Redaksi

Tak harus mengenal teori-teori feminisme untuk sekadar tahu bahwa menjadi perempuan mandiri adalah sebuah keharusan. Maksud saya, tanpa harus mengacu pada gender tertentu, siapa yang tidak butuh mandiri di dunia yang makin individualistis ini?

Jika kamu sudah menyemai semangat move on bersama edisi pertama e-book Hipwee lalu, maka kini saatnya melangkah lebih jauh. Tak menutup mata bahwa aral dan ketidakadilan gender masih acap terjadi, namun setidaknya, sebelum mengeluhkan sistem, perempuan perlu memulai dari dirinya sendiri. Bagi perempuan, cara terbaik memperingati Hari Perempuan Internasional 2018 pada 8 Maret lalu adalah memutuskan menjadi mandiri. Bagi Hipwee, cara terbaiknya adalah dengan membantu mereka.

Dan kami mencobanya di edisi kedua e-book ini.

Ada kalanya istilah “perempuan mandiri” menimbulkan kesan angker dan tidak enak di masyarakat kita. Padahal, ini bisa terjawab dari tajuk salah satu artikel yang bisa kamu temukan di sini, “Cewek Mandiri Bukan Berarti Tidak Lupa Kodrat dan Tidak Butuh Lelaki”

Perempuan mandiri adalah mereka yang tahu apa yang mereka butuhkan, mengatakan apa yang mereka percayai, dan berani mengembangkan talenta yang mereka miliki. Semua itu niscaya adalah kebutuhan, misalnya bagaimana kami percaya bahwa perempuan yang independen secara ekonomi akan cenderung lebih terhindar dari ancaman kekerasan di dalam keluarga.

Perempuan mandiri juga adalah mereka yang tak membiarkan lingkungan melemahkan kepercayaan diri mereka, termasuk membutuhkan legitimasi pria untuk merasa dirinya cantik. Jika kamu masih ragu dengan itu, percayalah bahwa saya--mewakili jutaan pria di luar sana--meyakini tak ada yang lebih seksi dari perempuan yang memperjuangkan mimpinya.



Editor in Chief
Soni Triantoro

Daftar Konten

8 Hal yang Sudah Khatam Dialami Cewek Mandiri yang
Nggak Masalah Ke Mana-mana Sendiri

-1

Cewek Mandiri, Bukan Berarti Lupa Kodrat dan Tidak
Butuh Lelaki

-2

Pelecehan Seksual Marak, Siapa pun Bisa Jadi Korban. 6
Aplikasi ini Berguna Banget untuk Pencegahan

-3

10+ Trik Sederhana buat Cewek Saat Kamu Terpaksa
Pulang Larut Malam. Jangan Main-Main sama
Keselamatan!

-4

Hanya dengan Memacari Cewek Mandiri, Kamu Akan
Merasakan 10 Keistimewaan Ini!

-5

7 Alasan Cewek Selow dan Suka Ngapa-Ngapain Sendiri
Cocok Dijadikan Calon Istri

-6

Jangan Puas Cuma Tunggu Suami Gajian! Ini 6 Alasan
Perempuan Masa Kini Harus Tetap Punya Penghasilan

-7

9 Tips Melanjutkan Kuliah S-2 dengan Biaya Sendiri.
Kalau Kamu Berani, Apa pun Bisa Terjadi!

-8

Suka Duka Ibu Muda yang Tak Ingin Stop Berkarier. Ini
Inspirasi dari Islandia Agar Kamu Tak Menyerah

-9

4+ Alasan Kenapa Pembalut Seharusnya Nggak Boleh
Mahal-Mahal. Malah Kalau Bisa Sih Gratis~

-10



8 HAL YANG SUDAH KHATAM DIALAMI CEWEK MANDIRI YANG NGGAK MASALAH KE MANA-MANA SENDIRI

Jadi cewek mandiri itu nggak sepenuhnya menyenangkan. Memang sih kita memang jauh lebih leluasa untuk menentukan apa yang ingin dilakukan. Semua bisa diatur sendiri. Mulai dari mau pergi ke mana, menentukan mau mengerjakan impian yang macam apa, sampai memutuskan masa depan ingin seperti apa

Tapi di lain sisi sebagai cewek mandiri ada juga hal-hal yang sudah dihafal di luar kepala. Ke mana-mana sendiri, nggak mengandalkan orang lain lagi — 8 hal ini sudah khatam kamu pahami.



Kamu sudah hafal di luar kepala rasanya ditanya, “Kok sendirian saja?”

Hmmm ... memangnya kenapa kalau sendirian? Toh *nyetir* sendirian ke sini juga bikin kamu sampai dengan selamat, kan?

Memang sih, nggak semua orang bisa biasa saja lihat kamu ke mana-mana sendiri. PD saja pergi tanpa ada yang mengantar ke sana-sini. Sementara dalam hati kamu ingin bilang ke mereka, “Yaelaaah ... santai saja kali. Toh, gue juga bisa kok ngapa-ngapain sendiri. Nggak perlu ngrepotin orang lain, kan?”

Buat kamu yang sudah punya pacar, tapi lebih sering sendirian, orang-orang pasti sering kepo. Dikira kamu jomblo

“Ih, habis putus, ya? Pacarnya mana? Kok nggak dibawa?”
“Hehe. Memang lagi ingin sendiri saja kok. Dia ada di rumah.”

Dalam hati: Emang dia gantungan kunci? Harus dibawa terus?

Setiap sudah malam dan kamu harus pulang selalu ada tawaran, “Gue anter aja deh. Lo kan cewek...”

Beberapa orang baik hati menawarkan diri untuk mengantarmu. Sebenarnya mereka cuma khawatir jika terjadi sesuatu yang nggak pas kalau kamu *nyetir* sendirian.

Biasanya kamu dengan ringan menolak tawaran itu. Dengan embel-embel tolgan manis, “Makasih. Tapi aku bisa pulang sendiri kok. Kaca mobil juga sudah aku gelapin jadi nggak kelihatan kalau cewek.”

Kalau makan atau nongkrong di kafe sendiri, “Mau nunggu temen atau langsung mau pesen aja?”

Kamu: “Langsung pesen aja, Mbak.”
Waitress: *menatap hina* *pasti orang ini kesepian*

Di bioskop juga sama saja. Selalu ditanya, “Tiketnya satu aja Kak?”

Hehe. Hehe. Hehe. Iya. Satu aja. Nonton sendirian sebenarnya nggak dosa kan?

Kalau harus ke luar kota dan kamu memutuskan *nyetir* sendiri, orang-orang bakal kaget dan nggak percaya

Temen: “Yakin? Lo *nyetir* ke Bandung sendirian?”

Kamu: “Iya. Serius lah.”

Temen: “Gak takut lu?”

Kamu: “Lah ngapain takut? Ngapain ribet minta setirin orang?”

Pertanyaan standar yang sering mampir padamu, “Lo nggak capek? Nggak sepi? Ngak mau cari pacar atau minta dianter aja?”

Bukannya gue nggak punya temen. Tapi gue lebih nggak suka kalau harus ngrepotin mereka.

Sepi? Lah...kan punya temen banyak. Cuma ke mana-mana nggak bareng terus aja

Pacar gue buat dipeluk dan disayang-sayang. Bukan buat minta dianterin.

Kamu memang mandiri. Tapi bukan berarti sepi dan nggak butuh cowok lagi. Cuma suka saja kalau bisa *ngapa-ngapain* sendiri

Sesekali kamu juga *seneng* kok diantar dan ditemani.

Melihat cowokmu mengantarmu ke tempat kerja. Lalu menjemputmu saat sudah waktunya pulang. Kemudian makan malam bersama.

Tapi kalau masih bisa melakukan semuanya sendiri, kamu malas merepotkan orang lain. Selama masih bisa mandiri, ya, lakukan saja semuanya tanpa bikin hidup orang lain jadi lebih berat.

Apakah kamu yang cewek mandiri juga mengalami hal-hal ini? Tapi masih mau, kan, kalau ke mana-mana sendiri? Atau mulai sekarang lebih ingin diantar atau ditemani?



Cewek Mandiri Bukan Berarti Lupa Kodrat dan Tidak Butuh Lelaki

Sebagai wanita, pernahkah kamu berpikir kenapa kamu harus mandiri di segala situasi? Kenapa mengandalkan diri sendiri jauh lebih bisa membawa kebaikan bagi hidupmu dibanding selalu mengandalkan orang lain? Apa keuntungan jadi mandiri? Temukan jawabannya di artikel ini.



1 Mandiri Berarti Punya Kendali Terhadap Hidupmu

Menjadi mandiri bukan berarti kamu tidak harus menikah agar selamanya bisa bekerja. Kemandirian bukan soal menghasilkan uang sendiri dan tidak lagi minta suami. Mandiri adalah ketika kamu punya kuasa untuk menentukan apa yang akan terjadi dalam kehidupanmu.

Kamu tidak lagi harus mengikuti aturan tak tertulis yang tidak sesuai dengan kata hatimu. Hidupmu kini ditentukan oleh keputusanmu sendiri.

2 Kamu Tidak Bisa Selamanya Mengandalkan Orang Lain

Mau sampai kapan kamu nggak bisa *nyetir* kendaraan dan harus merepotkan orang untuk mengantarmu ke mana-mana? Jadi perempuan yang mandiri akan membuat kamu tidak lagi bergantung pada orang lain untuk menopang aktivitasmu sehingga bakal lebih siap menghadapi berbagai situasi.

3 Tentu Kamu Nggak Mau, Kan, Terus Merepotkan Orang Lain?

Bergantung pada orang lain dalam melakukan aktivitasmu bukan hanya membatasi dirimu sendiri, melainkan juga mereka: entah itu orang tua, sopir pribadi, pacar hingga teman-temanmu. Mereka mungkin memberikan semua bantuannya dengan senang hati. Tapi pernahkah terpikir jika kamu lebih mandiri, mereka akan lebih punya kehidupan?

Dengan belajar jadi mandiri kamu tidak hanya melakukan kebaikan untuk dirimu sendiri, orang-orang terdekatmu juga akan merasakan manfaatnya.

4 Cewek Mandiri Akan Jauh Lebih Dihargai

"Duh kalau terlalu mandiri, kan, ntar cowok-cowok pada takut," kerap jadi alasan bagi banyak perempuan untuk tidak benar-benar mencoba hidup di atas kaki sendiri. Padahal kemandirian sebenarnya akan membuatmu jauh lebih dihargai karena punya sikap dan nggak cuma "iya-iya" doang kalau diajak berdiskusi.

5 Kamu Akan Lebih Berdaya Menghadapi Orang yang Berniat Melecehkanmu

Di masyarakat kita, sayangnya, perempuan masih sering jadi objek pelecehan dan kekerasan. Mulai dari kekerasan fisik di dalam rumah tangga dan kekerasan dalam pacaran, pelecehan verbal dalam "suit-suit" dan "cie-cie" nggak jelas, sampai pemerkosaan dan sentuhan di badan perempuan

yang terjadi tanpa persetujuan.

Kalau kamu terbiasa tidak mandiri dan menempatkan diri sebagai pihak yang selalu membutuhkan bantuan, ya, bagaimana kamu bisa melawan orang-orang yang melecehkanmu? Memilih jadi cewek mandiri memang tidak akan serta merta menghentikan pelecehan di muka bumi, tapi dengan jadi mandiri kamu sudah satu langkah lebih berani.

6 Gaya Hidup Saat Ini Tidak Memungkinkan Perempuan untuk Bergantung Secara Finansial

Gaya hidup manusia urban dewasa ini memang tidak lagi memungkinkan pemasukan datang dari pihak lelaki saja. Cicilan KPR dan biaya sekolah anak makin mahal, Bung! Sudah bukan zamannya cewek cuma menunggu gaji suami. Jadi harus kerja nih? Tidak bisa mendampingi anak di usia emas pertumbuhannya dong?

Menjadi ibu purna waktu (*stay at home mom*) bukan berarti nggak bisa kerja, lho. Selalu ada cara bagimu untuk memulai usaha dengan memanfaatkan kemampuan yang kamu punya.

7 Jadi Mandiri Bukan Berarti Lupa Kodrat dan Tidak Butuh Lelaki

Jadi mandiri bukan berarti kamu jadi wanita yang benci lelaki dan merasa jumawa bisa hidup sendiri tanpa bantuan mereka. Tidak. Kamu bisa tetap jadi wanita yang lembut dan menghargai lelaki kok, walau kamu mandiri. Kemandirian tidak akan mengubah apa pun dari kodratmu sebagai wanita.

Menjadi wanita yang mandiri bukan berarti kamu tidak lagi memasak dan mengurus anak. Memilih menjadi mandiri tidak membuatmu jadi makhluk berdada rata yang tidak bisa menyusui anak di dua tahun pertama kehidupannya. Kamu tidak harus bisa memperbaiki listrik dan mengganti ban kok untuk jadi mandiri.

Bagaimana? Apakah kamu sepakat bahwa memang kemandirian akan membawa banyak kebaikan di hidupmu? Sudah siap menciptakan hidup yang membuatmu lebih punya kedaulatan atas diri sendiri?

Pelecehan Seksual Marak, Siapa pun Bisa Jadi Korban. 6 Aplikasi Ini Berguna Banget untuk Pencegahan



Soal pelecehan seksual sepertinya bukan hanya menjadi masalah besar di Indonesia, tapi juga banyak negara lainnya. Di samping anjuran bagi perempuan untuk belajar bela diri atau bawa semprotan merica, kini muncul aplikasi-aplikasi berbasis *smartphone* yang berfungsi sebagai pengaman. Karena berharap akan ada perubahan dalam masyarakat yang telanjur lekat dengan patriarki sepertinya sulit, bolehlah aplikasi-aplikasi antipelecehan seksual ini menjadi langkah pertama melawan penjahat nurani.



Sumber Foto: Gwadar News

1 **Women's Safety App baru saja diluncurkan di Pakistan. Pencet satu tombol, polisi langsung akan datang**

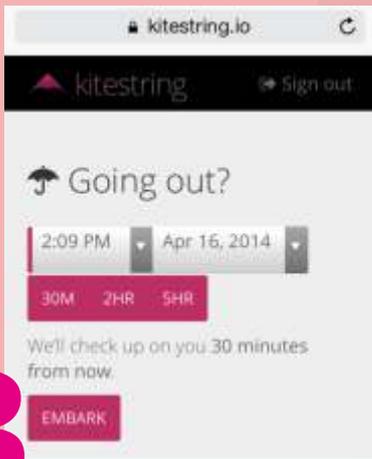
Awal tahun 2017, pemerintah provinsi Punjab di Pakistan meluncurkan **women's safety app**. Aplikasi ini diciptakan sebagai platform bagi perempuan melaporkan pelecehan seksual yang dialaminya. Aplikasi ini juga akan dilengkapi dengan sebuah tombol yang langsung terhubung dengan PunjabWomen Helpline dengan menginformasikan pelaporan sekaligus lokasi kejadian via GPS, ketika pemilik ponsel mengalami kekerasan seksual.



Sumber Foto: appsagainstabuse.devpost.com

2 **Amerika Serikat punya Circle of 6, yang akan menghubungi 6 orang terdekat saat kamu berada dalam situasi tidak aman**

Sama seperti women's safety app, aplikasi ini juga berfungsi sebagai pengaman pribadi. Bedanya, aplikasi ini akan memintamu memasukan 6 orang terdekat yang paling kamu percayai. Ketika sesuatu yang buruk terjadi, kamu bisa langsung menekan tombol untuk mengirim pesan darurat kepada keenamnya seperti, *"Come and get me. I need to go home safely."*

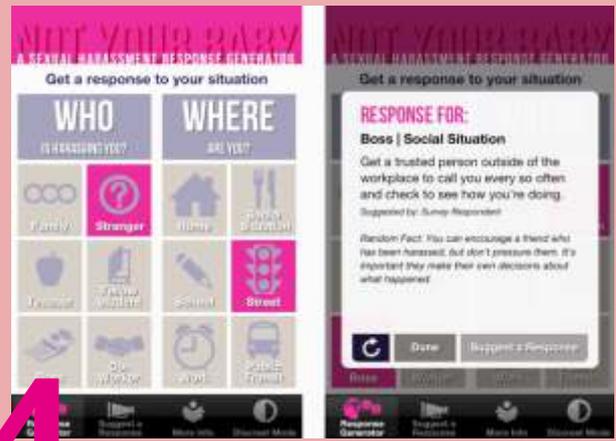


3

Sumber Foto: TechCrunch

Aplikasi Kitestring akan menjadi 'pelacak jejak'-mu. Saat kamu tak bisa dihubungi, tanda darurat akan segera dikirim ke kontakmu

Kitestring bekerja sebagai perekam jejak. Misalkan hari ini kamu pulang malam dari kantor, kamu bisa memasukkan data jam berapa kamu berangkat dan estimasi jam kamu akan sampai di rumah. Di jam yang ditentukan, Kitestring akan mengecek apakah kamu sudah sampai di rumah atau belum melalui sebuah pesan. Bila pesan itu tidak terjawab, secara otomatis, Kitestring akan mengirimkan pesan darurat kepada kontak-kontak darurat yang kamu masukan di sana.

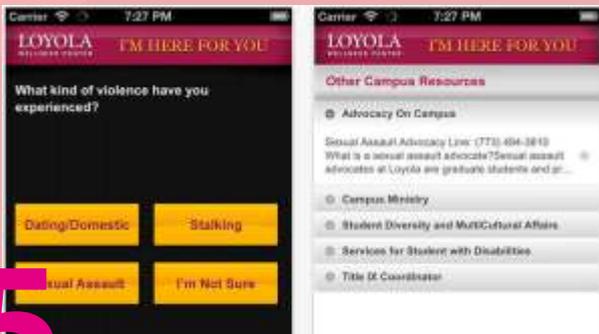


4

Sumber Foto: creativity-online.com

Bekerja dengan lebih halus, aplikasi Not Your Baby akan memberikan informasi cara-cara menanggulangi pelecehan seksual

Karena masih dianggap tabu, banyak korban pelecehan seksual yang tidak tahu apa yang dilakukan. Dari 10 korban, barangkali hanya 1 yang punya kesadaran untuk melapor. Karena itu, aplikasi **Not Your Baby** hadir sebagai 'teman' yang bisa memberimu info apa yang harus dilakukan saat abang-abang di pinggir jalan bersiul padamu atau saat teman kerja di kantor mengerling kurang ajar.



5

Sumber Foto: www.luc.edu/coalition/

Chichago punya aplikasi Here For You, yang akan mengamankan kehidupan di sekitar kampus

Aplikasi **easy-tech** ala anak muda ini diluncurkan pada tahun 2014 lalu oleh Loyola University di Chichago, sebagai bentuk pengamanan kehidupan kampus. Selain menjadi sarana untuk melaporkan penyerangan kekerasan atau pelecehan seksual di sekitar kampus, aplikasi ini juga bertujuan untuk memberikan ruang bagi korban untuk bertukar cerita dan saran. Karena selama ini, tidak mudah bagi korban pelecehan seksual untuk menceritakan apa yang dialaminya.

Memang sebuah aplikasi smartphone tidak menyelesaikan persoalan mendasar dari pelecehan seksual. Ibarat sakit kepala, aplikasi-aplikasi itu hanyalah obat pereda nyeri yang tidak menghilangkan penyebab munculnya sakit kepala itu. Dalam kasus pelecehan seksual, ada banyak masalah yang jadi faktornya.



Aplikasi di atas, tentu tidak berjalan di Indonesia. Pertanyaannya, apakah Indonesia sudah punya aplikasi yang fungsinya sama?

Pertengahan tahun 2016 lalu, pemerintah Indonesia merencanakan **aplikasi HELP** yang kurang lebih mirip dengan Circle of 6. Ada 4 tombol penting yang tersedia; Emergency Button yang terhubung dengan Komnas Perempuan, Kementerian Sosial, International Organization for Migration (IOM), dan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA), 110 Button, Buzz Button, dan SOS Button yang terhubung dengan polisi.

Sayangnya, hingga saat ini belum ada informasi lebih soal kelanjutan aplikasi ini. Mungkin kamu tahu kabarnya, *Guys?*

10+ Trik Sederhana buat Cewek saat Kamu Terpaksa Pulang Larut Malam. Jangan Main-Main sama Keselamatan!



Terkadang karena keasyikan main sama teman-teman atau memang karena tuntutan pekerjaan atau tugas belajar kamu terpaksa harus pulang di atas jam sembilan malam dan menyusuri kota yang kepadatannya kian menyepi. Apalagi kalau pulang terpaksa sendiri, entah naik kendaraan pribadi atau umum.

Apa pun alasannya, pulang larut malam terkadang menjadi hal yang cukup riskan dilakukan terlebih buat perempuan. Jika kamu terpaksa harus pulang dari kampus atau kos teman di atas jam 12 malam, bisa jadi bermalam di kos teman (baca: teman sungguhan, bukan pacar!) jadi pilihan paling aman. Meski begitu terkadang ada kondisi tertentu yang memaksamu harus tetap pulang ke rumah atau kos, padahal jalanan sudah lebih rawan bahaya. Agar kamu bisa tetap pulang ke rumah dalam keadaan selamat dan sehat walafiat, beberapa kiat sederhana ini bisa kamu terapkan. Yuk, simak baik-baik!

Selalu membawa semprotan merica. Iya, ini memang teknik jadul dan klasik tapi paling mudah dan murah untuk dicoba



Sebagai perempuan, kecuali kamu jago bela diri atau seorang binaragawati, secara fisik posisimu pasti lemah dibanding tenaga para lelaki (apalagi kalau jumlahnya lebih dari satu). Tapi lemah fisik bisa diakali dengan trik cerdas dong. Salah satunya dengan selalu membawa semprotan berisi larutan merica yang bisa kamu racik sendiri atau beli yang sudah jadi

Hidup merantau sendirian jauh dari keluarga terkadang bikin kamu mudah digoda orang iseng. Memakai cincin 'pernikahan' bisa jadi solusi mudah dan praktis diterapkan



Dilansir dari lifehack.org, cincin yang terlihat seperti cincin emas pernikahan konon dapat memberi ilusi seolah kamu adalah perempuan beristri yang bisa saja sedang bersama suami, di mana pun posisinya saat itu. Jika ada orang iseng yang godain pas kamu sedang menunggu taksi atau jalan dari gedung kantor ke parkir, cincin pernikahan bisa jadi alasan untuk menghindar secara halus.

Gunakan pakaian berwarna netral dan tidak mencolok. Jangan lupa hindari pakai aksesoris yang terlihat menggoda pas pulang malam sendirian



Lagi-lagi sebenarnya mau pakai busana apapun, kalau apes, ya, tetap saja apes (semoga nggak pernah kejadian). Tapi setidaknya kita sudah mengeliminasi beberapa lagi faktor yang katanya 'mengundang' niat jahat, yaitu nggak berpakaian menggoda atau mencolok dan menghindari memakai perhiasan yang menarik perhatian.

Bawa payung ke mana pun kamu pergi, tak peduli cuaca hujan atau cerah. Ini salah satu cara klasik buatmu menghadang penjahat



Selain bisa digunakan sewaktu-waktu saat hujan, payung juga bisa jadi penyelamat saat kamu tiba-tiba diisengin orang jahat.

Daripada pulang naik kendaraan umum yang riskan, lebih baik pesan saja mobil taksi *online* yang relatif lebih aman dan mudah terlacak



Ini solusi praktis kalau kamu pulang sendiri dan nggak bawa kendaraan pribadi. Bersyukurlah kamu hidup di era digital karena kamu bisa memanfaatkan sarana transportasi *online* yang mudah terlacak kalau ada tindak kejahatan.

Karena belum semua kota punya sarana transportasi *online* dan terpaksa naik kendaraan umum seperti angkot atau bus kota, kamu bisa foto plat mobilnya dan kirim ke temanmu



Lagi-lagi dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi, kamu bisa foto plat angkutan yang kamu gunakan dan kirim ke temanmu. Jangan lupa ponsel selalu hidup dan nggak habis baterai saat harus pulang malam. Ini nih satu alasan kenapa kamu wajib punya 1 power bank atau 2 sekalian biar satunya jadi cadangan.

Akui saja, terkadang saat dihadapkan pada situasi darurat dihadang orang jahat, tubuh jadi membeku saking kagetnya. Peluit bisa jadi solusi agar sadar kamu dalam bahaya



Hal ini bisa kamu terapkan saat situasi kepepet. Gantungkan saja peluit di tasmu, agar mudah dijangkau dan ditiup.

Meski nggak jago pencak silat atau karate, sebagai sosok mandiri sebaiknya kamu wajib tahu trik-trik bela diri sederhana ini. Apalagi hidup jauh dari keluarga, kadang nggak bisa seenaknya minta tolong buat dijemput, kan?



Jangan jadikan hidup merantau atau jomblo jadi alasan kamu nggak bisa mandiri. Dengan menguasai beberapa teknik sederhana ini, kamu bisa merasa lebih percaya diri dan siap sewaktu-waktu jika diancam bahaya!

Meski terkesan kurang penting, usahakan menggunakan tas ransel saat bepergian sendirian. Ini bisa membantu tanganmu lebih leluasa merespons saat ada hal-hal yang tak diinginkan



Kalau tangan penuh memegang tas dan *perintilan* lainnya, kamu jadi cenderung nggak terlalu waspada saat ada orang iseng yang mengganggu.

Terakhir, jika kamu bepergian dengan kendaraan pribadi, hindari menggunakan jalan sepi dan rawan begal. Meski itu jalan terdekat atau sudah biasa kamu lewati, lebih baik hindari saja deh



Kalau kamu bisa memanfaatkan transportasi *online*, lebih baik titipkan saja kendaraanmu di gedung mal atau kampus dan baru kembali besok untuk mengambilnya. Daripada pulang sendiri subuh-subuh tapi malah mengalami hal berbahaya, kan? Percayai saja instingmu, kadang *feeling* tak enak bisa jadi alarm yang jangan dianggap sepele.

Tak ada yang pernah menginginkan, tapi banyak hal bisa saja terjadi jika kamu pulang terlalu larut malam. Tapi kalau memang terpaksa, jangan sungkan menerima tawaran bantuan dari teman yang mau menemani atau mengantarkan kamu pulang. Jangan pernah remehkan instingmu, *Guys*, karena terkadang *feeling* tak enak bisa jadi pertanda awal bahaya yang bisa kamu hindari. Ya, sebaiknya sih jangan sering pulang malam kalau memang nggak terpaksa, ya!

**“A woman is like a tea bag-
you can’t tell how strong she is
until you put her in hot water”**

Eleanor Roosevelt





CARA MEMBUAT ARTIKELMU DI HIPWEE

1 Buka halaman website **hipwee.com**



2 Klik **TULIS ARTIKEL** di pojok kanan atas



3 Daftar atau Log In menggunakan **Facebook**



4 Pilih **KATEGORI TULISAN**



5 Buat karyamu

6 Klik **SUBMIT TO REVIEW**



7 SELESAI!

Tunggu moderasi dari Hipwee ya!

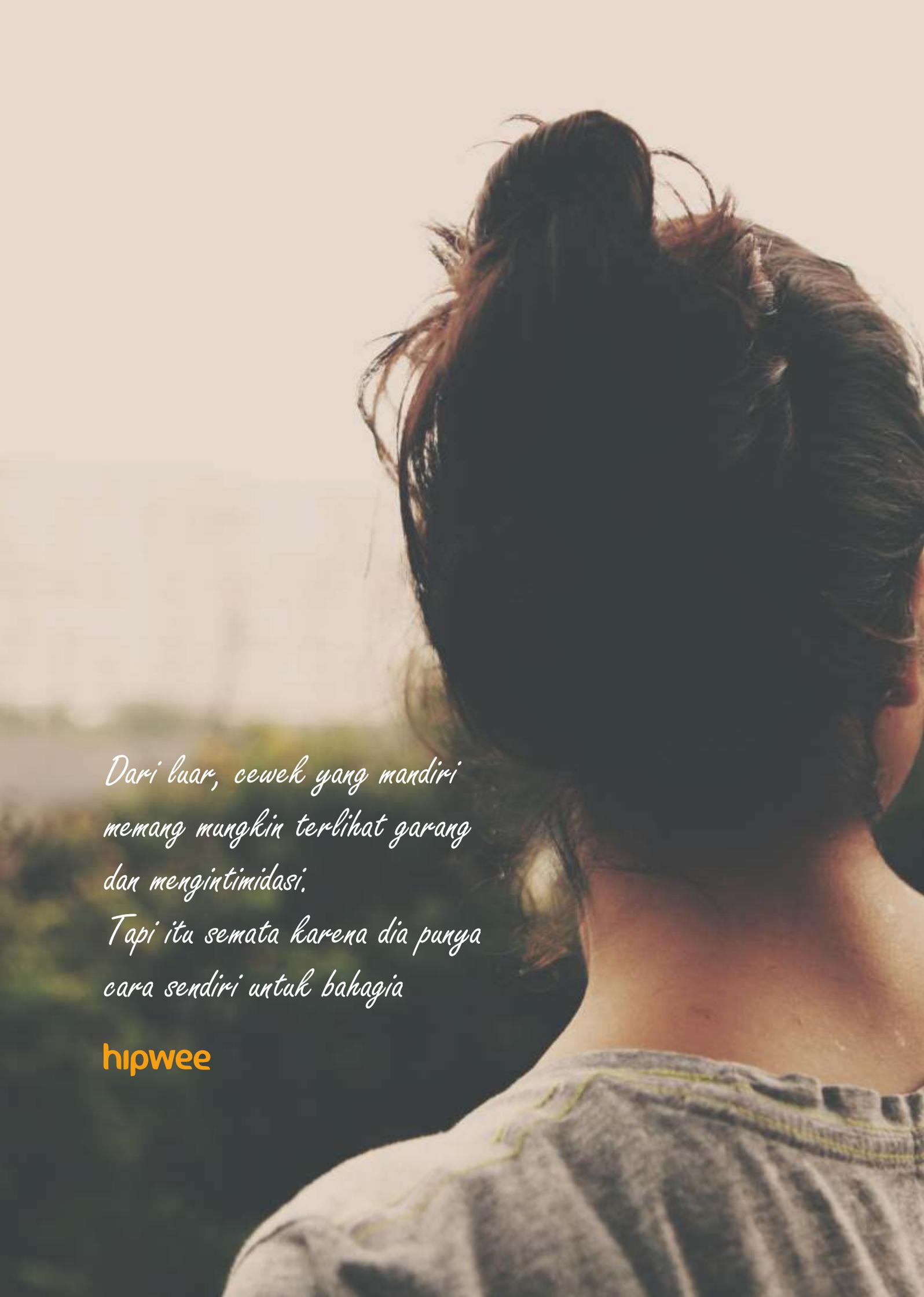
Tulis ceritamu melalui Hipwee dan bagikan inspirasi ke lebih dari

10 juta  Anak Muda di Indonesia

“Karena ceritamu selalu layak untuk dibagi”

Ada pertanyaan?

Ajukan ke gufran@hipwee.com



*Dari luar, cewek yang mandiri
memang mungkin terlihat garang
dan mengintimidasi.*

*Tapi itu semata karena dia punya
cara sendiri untuk bahagia*

hipwee

Hanya dengan Memacari Cewek Mandiri, Kamu Akan Merasakan 10 Keistimewaan ini!

Cowok selalu dituntut jadi tangguh dan mandiri, sementara cewek sebaliknya. Dalam urusan pertemuan dua hati, cewek pun digambarkan sebagai pihak yang paling membutuhkan perlindungan. Sosok cewek mandiri dianggap aneh dan menyalahi kodrat.

Padahal menjadi cewek mandiri punya berbagai manfaat lho. Demikian pula jika kamu memutuskan untuk berkomitmen dengan dia. Tidak akan ada cewek mana pun yang bakal menolak kebahagiaan menemukan seseorang yang spesial. Dia pun akan memberimu berbagai macam keistimewaan. Dan justru hanya dengan menjalani hubungan dengan cewek yang mampu berdiri tegak di sampingmu ini, kamu baru bisa memahami keistimewaan-keistimewaan itu.



1
Cewek Mandiri Selalu Hati-hati, Termasuk dalam Urusan Memilih Hati. Dia Tahu Apa yang Dia Mau ... dan Menetapkan Pilihannya Padamu.

2
Dia Memang Tak Akan Terus "Menempel" denganmu. Ia Butuh Ruang untuk Menyendiri, Hanya untuk Kembali Padamu Sebagai Pasangan yang Lebih Baik

3
Dia Tidak Akan Keberatan Jika Kamu Tidak Menelepon, Karena Dia Memegang Teguh Kepercayaan di Antara Kalian

4
Dia Juga Tidak Keberatan untuk Pergi Sendiri Tanpa Kamu, Karena Dia Tahu Hubungan Kalian Jauh Lebih Dalam daripada Sebatas Kebersamaan Fisik

5
Dia Memang Butuh Didengarkan Jika Punya Masalah dan Dilindungi Sekali Waktu. Namun, Dia Akan Memastikan Bahwa Kebutuhannya Tak Mengganggu Jadwalmu

6
Kalian Selalu Berbagi, Jadi Dia Juga Tidak Akan Membebani dengan Kewajiban untuk Membayar Biaya Kencanmu

7
Dia Tidak Akan Memintamu Menemaninya ke Mana-Mana. Tanpa Kamu di Sisinya, Toh, Dia Selalu Bisa Menemukan Jalannya Kembali Kepadamu

8
Dia Terbiasa Memiliki Cara Berpikir Sendiri, Sehingga Tak Akan Memaksamu Mengikuti Ritual Romantis Orang Kebanyakan

9
Kamu Akan Mengerti Betapa Spesialnya Posisimu di Hatinya, Ketika Orang yang Pintar Membuat Keputusan Sendiri Akhirnya Meminta Pendapatmu

10
Akhirnya, Kamu Akan Paham Bahwa Kemandirian Hanya Akan Membuat Kalian Kuat Sebagai Individu ... dan Lebih Kuat Lagi Sebagai Pasangan

Laki-laki hebat adalah mereka yang bisa memimpin perempuan. Dan, perempuan hebat adalah mereka yang bisa membuat laki-laki MERASA bahwa dia pemimpinnya

- Orang Dewasa



7 Alasan Cewek Selow dan Suka Ngapa-Ngapain Sendiri Cocok Dijadikan Calon Istri

Sosoknya membuat pandanganmu tentang cewek jungkir balik. Dia bukan tipe cewek yang sering meminta tolong atau merengek manja. Bukan karena dia sombong, tapi dirinya memang terbiasa mengandalkan kemampuan dirinya sendiri dulu. Meski dia tak menutup kemungkinan menerima uluran tangan darimu. Sebaliknya dia sendiri tak akan segan membantumu, tapi jangan sampai kamu yang justru bergantung dengannya. Sebab dia pun ingin kamu tertantang untuk jadi sosok yang lebih tangguh darinya. Agar dia sendiri yakin kalau kamu bisa diandalkan.

Pokoknya cewek ini bisa jadi sebaik-sebaiknya calon istri. Beberapa alasan ini yang juga akan buatmu berpikir dua kali untuk melepaskannya, jangan sampai jadi cowok yang merugi.



Kemandirian membuatnya selalu percaya diri, termasuk saat mendukung pasangannya ini

Mandiri selalu berpasangan dengan rasa percaya diri yang tinggi. Dia seolah paham betul dengan kapasitas yang dimilikinya. Bahkan dia sering kali berpikir, kalau dia bisa mengusahakan sesuatu yang lebih dari kemampuannya sekarang. Kesannya memang sombong, tapi justru ini yang terus memupuk kemandirian selalu. Tak akan terkikis meski ada pasangan yang bisa saja diandalkannya. Kabar baiknya lagi, kemandirian serta ketangguhannya ini yang kamu perlukan untuk mendukungmu sebagai pasangan. Dia akan selalu ada di samping atau belakangmu. Memperkuat sampai membantumu tanpa pernah kenal menyerah. Sosoknya mengamini ungkapan banyak orang, kalau di balik lelaki sukses pasti ada wanita tangguh seperti cewek mandiri ini.



Bukannya nggak sabaran, tapi selama bisa melakukannya sendiri, dia tak akan menunggu datangnya bantuan

Mungkin kamu akan beberapa kali gemas dengan kemandirian yang membuat dia tak betah menunggu pertolonganmu. Bisa saja kamu berpikiran, dia ini salah satu orang yang tak sabaran. Padahal bukan karena dia tak bisa menunggu uluran tanganmu, tapi dia selalu punya pendirian yang kuat. Selama bisa melakukan sendiri, dia tak akan hanya duduk diam menunggu datangnya bantuan. Dia akan tetap pergi sendiri sekali pun kamu belum ada waktu luang untuk menemaninya. Dia akan tetap berusaha mencari solusi untuk laptopnya yang bermasalah, sekalipun kamu janji akan membantunya. Sebab buatnya berusaha itu hal mutlak yang tak boleh ditinggalkan. Berlebihan? Tapi memang sekeras itu karakter si mandiri.



Dengan kemampuan *multitasking*-nya, dia bisa kamu andalkan dalam menangani serumit apa pun masalah yang ada

Kelak saat menjadi istri, dia bisa dengan tenang menangani semua permasalahan dalam rumah tangga. Mulai dari hal remeh seperti mengurus kepentingan suami atau anak, sampai saat menghadapi masalah pelik seperti defisit keuangan kalian. Mengingat setiap cewek sebenarnya punya bibit kemampuan *multitasking* yang patut diacungi jempol. Dan cewek mandiri ini selalu tahu kapan harus mengeluarkan kemampuannya itu. Membuat dia bisa kamu andalkan untuk bantu menangani serumit apa pun masalah yang datang.



Nggak perlu khawatir dirinya kesepian saat kalian berjauhan. Sebab dia bisa berdamai dan menikmati kesendirian

Mungkin rindu hal yang tak pernah bisa ditolak saat menjalani hubungan jarak jauh. Tapi bagi cewek mandiri, rindu tak akan pernah membuatnya larut dalam kesepian atau terlena dengan sendu. Dia selalu bisa berdamai dan menikmati kesendirian. Tak jadi masalah dalam beberapa waktu ke depan, dia harus melakukan segala sesuatunya sendiri. Dia pun tak akan terus merengek kata rindu kepadamu. Sebab sendiri, salah satu hal yang dinikmati sekali oleh cewek mandiri.



Dia nggak akan membuatmu sulit dengan kekhawatiran atau kecemburuan yang berlebihan

Mau kamu sehari-hari tak mengabari, cewek mandiri akan tetap menanggapi dengan adem ayem. Bukan cuek, tapi dia memang selalu berusaha memahami kesibukanmu. Dia akan mengesampingkan kekhawatiran, hingga pikiran negatif. Dia nggak terlalu berharap kamu terus menerus mengirim pesan untuk sekadar berbagi kabar. Sebab buatnya, hubungan kalian ini bukan seperti pengasuh dan anak asuhnya, yang salah satu dari kalian sangat bergantung. Kalian adalah dua orang dewasa yang memutuskan bersama dengan komitmen saling melengkapi.



Mandiri tak menjadikannya besar kepala, semarah apa pun dirinya, dia mau meminta maaf terlebih dulu kepadamu

Jangan pikir dia mandiri, lalu dirinya bersombong hati. Dia justru punya toleransi yang tak kamu duga sebelumnya. Bahkan tak sekadar menerima maafmu, setelah kamu berbuat salah. Kadang dia sendiri lebih dulu meminta maaf, saat terlanjur marah besar kepadamu.

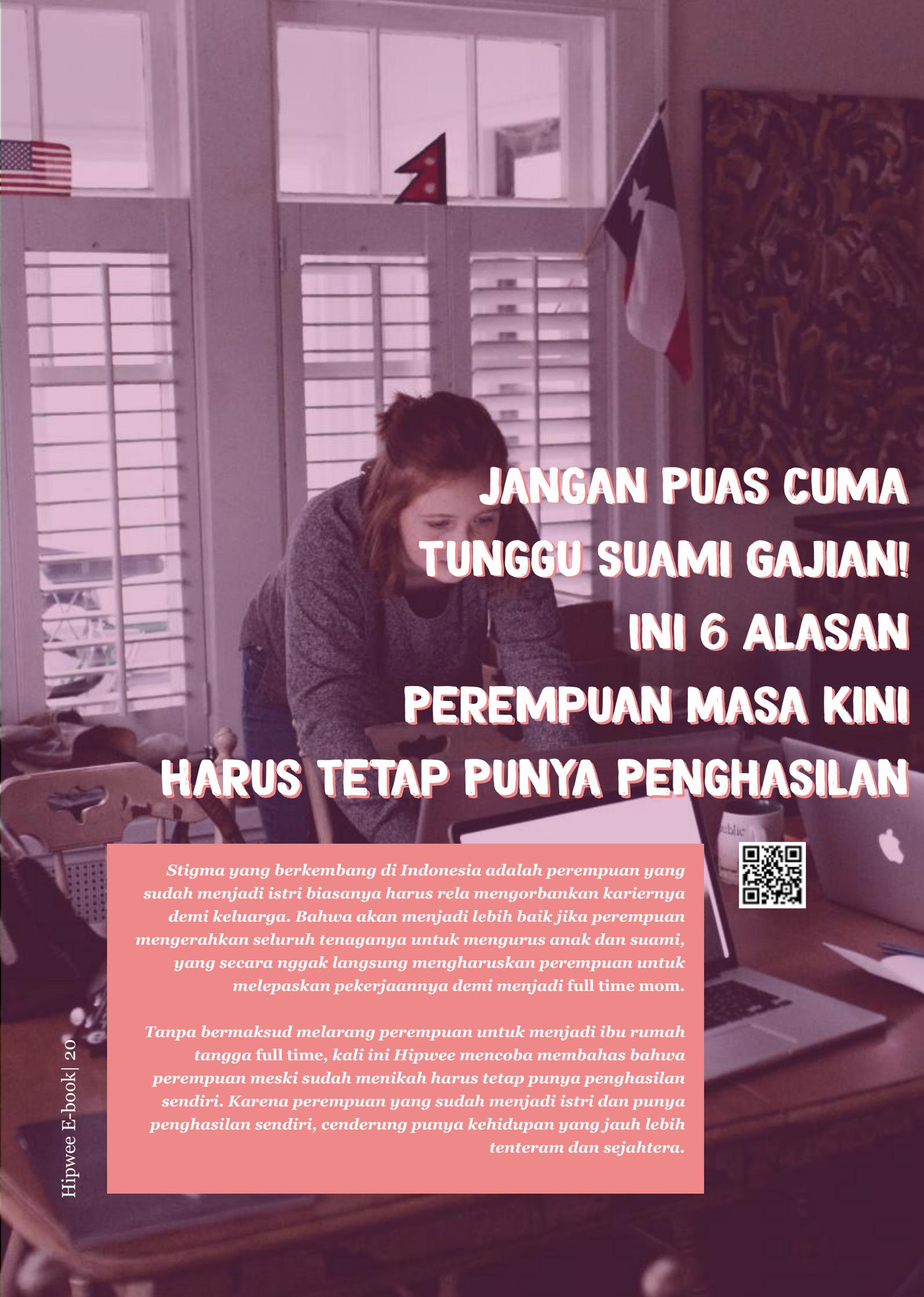


Karena cewek ini sebaik-baiknya contoh untuk anak-anakmu kelak, terutama anak perempuanmu

Dia adalah pasangan tangguh yang akan menjadi ibu tangguh pula bagi anak-anakmu kelak. Kemandirian jelas akan menjadi hal pertama yang diajarkan pada mereka. Dia akan jadi panutan yang tak keras kepala namun tetap tegas.

Kamu tak perlu khawatir bagaimana tumbuh kembang anak-anak kalian nanti. Gadismu ini yang akan membentuk karakter anak-anakmu menjadi pribadi yang tangguh, namun tetap ada sisi kelembutan di sana.

Bersama gadis yang mandiri ini, hidupmu terasa lebih mudah kini.



JANGAN PUAS CUMA TUNGGU SUAMI GAJIAN! INI 6 ALASAN PEREMPUAN MASA KINI HARUS TETAP PUNYA PENGHASILAN

Stigma yang berkembang di Indonesia adalah perempuan yang sudah menjadi istri biasanya harus rela mengorbankan kariernya demi keluarga. Bahwa akan menjadi lebih baik jika perempuan mengerahkan seluruh tenaganya untuk mengurus anak dan suami, yang secara nggak langsung mengharuskan perempuan untuk melepaskan pekerjaannya demi menjadi full time mom.

Tanpa bermaksud melarang perempuan untuk menjadi ibu rumah tangga full time, kali ini Hipwee mencoba membahas bahwa perempuan meski sudah menikah harus tetap punya penghasilan sendiri. Karena perempuan yang sudah menjadi istri dan punya penghasilan sendiri, cenderung punya kehidupan yang jauh lebih tenteram dan sejahtera.



1. Tak ada yang mampu menerka masa depan, cuma bisa mempersiapkan sebaik-baiknya. Pastinya, dua pilar penopang finansial jauh lebih baik daripada satu

Bagaimana pun sebuah rumah tangga akan lebih kukuh jika terdiri dari dua pilar finansial. Supaya kelak saat penghasilan suamimu tengah tersendat, kamu punya tabungan dari penghasilan pribadimu. Pasangan juga bisa saling memberikan keleluasaan dalam mengejar target pribadi maupun bersama. Misalkan kesempatan untuk mengejar studi lagi jauh lebih terbuka ketika pasanganmu juga punya penghasilan. Atau ketika ingin berganti karier atau memulai bisnis sendiri, pilar keuangan keluargamu masih tetap bisa berdiri di hadapan tantangan-tantangan tersebut.

2. Bukannya berperasangka buruk pada pasangan, tapi nyatanya masalah keluarga besar memang isu sensitif. Lebih aman jika punya penghasilan sendiri untuk memberi bantuan finansial pada orangtua atau saudara-saudaramu

Meski kelak suamimu punya penghasilan yang lebih dari cukup, penghasilanmu sendiri bisa dialokasikan untuk membantu keuangan keluarga. Entah untuk menyokong finansial bulanan orangtua atau membantu biaya pendidikan adik-adikmu. Walaupun sudah menikah, tak berarti tekad kuatmu untuk menjadi tempat bersandar yang kukuh bagi keluarga, terhenti begitu saja. Setidaknya, kamu harus menyiapkan tabungan untuk menyokong finansial orangtua saat mereka pensiun kelak.

3. Zaman sekarang, punya penghasilan itu sama sekali tidak berarti harus mengorbankan peranmu sebagai istri atau ibu. Kalau *posting-an* sedang menjaga anak saja bisa populer dan dapat bayaran, kenapa masih ada yang tidak punya penghasilan?

Dengan kecanggihan teknologi saat ini, perempuan punya banyak peluang untuk punya penghasilan sendiri tanpa keluar rumah. Selama ada koneksi internet, mereka bisa terhubung dengan konsumen nun jauh di luar sana sekali pun. Beberapa pekerjaan yang bisa dilakoni di rumah, di antaranya bisnis *online*, penulis lepas, hingga selebgram.

Adapun salah satu selebgram sukses yang bisa menjadi *role model* adalah ibooknya Kirana, yakni Retno Hening. Ibook Retno sukses menjadikan Kirana begitu populer di Instagram. Ternyata hobi mengunggah tingkah lucu Kirana, mendatangkan rezeki tak hanya bagi Ibook sendiri tapi juga bagi bulek Kirana dan pedagang *online* lainnya yang kerap mempromosikan dagangannya di akun Instagram Ibook. Berniat mengikuti jejak Ibook?

4. Beruntunglah kita generasi *millennial*, keseimbangan antara kehidupan profesional-privat lebih diprioritaskan. Makin banyak karier yang jam dan jenjangnya fleksibel

Menurut berbagai studi, preferensi orang dalam memilih karier sekarang telah bergeser. Salah satu prioritas baru yang terlihat adalah makin banyak orang-orang yang mencari pekerjaan yang fleksibel. Sampai-sampai disebut, generasi ini adalah akhir bagi jam kerja 9-5. Ini tentunya adalah berita menggembirakan bagi perempuan masa kini. Antara karier atau keluarga, bukan lagi harga mati yang harus dipilih. Perusahaan-perusahaan sekarang juga makin dituntut untuk lebih mengakomodasi karyawan perempuan yang sedang hamil dan menyusui.

Tentu saja karier tradisional dambaan perempuan seperti dosen atau guru masih bisa jadi pilihan bijak bagi perempuan yang ingin berkariert dengan jam fleksibel. Bekerja sebagai guru, misalnya berangkat pagi hari dan pulang paling telat jam 2 atau 3 sore. Sepulang itu kamu masih punya waktu luang untuk istirahat sejenak dan beres-beres rumah. Bahkan masih sempat bikin camilan sore untuk suami. Setidaknya, jika kamu bekerja sebagai guru, kamu masih bisa *stand by* menunggu suami pulang dan mengawasi anak-anak belajar.

5. Bahkan saat ini adalah masa perubahan di mana *stay-at-home dad* juga bisa dihargai dan tidak dicemooh. Yang lebih penting dari gengsi sosial, adalah apa yang terbaik dan sesuai untuk keluargamu

Perempuan pun sekarang punya peluang untuk tetap bisa mengejar karier yang mungkin butuh jam kerja tinggi. Ketika persentase perempuan yang mampu lulus S2 semakin tinggi, secara kualitas perempuan juga dapat bersaing memperebutkan karier penuh prestise yang

sebelumnya hanya didominasi pria. Di sinilah mungkin isu berkeluarga masih jadi dilema besar. Pekerjaan-pekerjaan tipe tersebut biasanya menuntut jam kerja dan dedikasi tinggi, yang membuatmu makin lama absen di rumah. Tapi sama sekali tidak mustahil.

Kuncinya adalah kerjasama kalian sebagai pasangan. Pastikan kalian mengerti dan menghargai potensi masing-masing. Kalau memang sang istri punya potensi lebih untuk mengejar karier yang menuntut jam kerja tinggi, sementara suami bisa saja berbisnis dari rumah, kenapa tidak? Jangan hanya demi menjaga gengsi dan jadi takut menjadi omongan orang, kalian mematkan potensi satu sama lain.

6. Terlebih lagi kalau kamu tinggal di negara yang punya kebijakan cuti melahirkan terbaik di dunia. Di mana perempuan didukung secara penuh untuk dapat menjalankan perannya sebagai profesional dan ibu

Banyak dari kamu yang ingin tetap bekerja meski sudah menikah nanti. Dengan catatan bisa mengambil cuti beberapa waktu sejenak setelah melahirkan. Setelah cuti melahirkan, kamu tak ragu untuk kembali bekerja. Nah, jika ini menjadi rencanamu, mungkin kamu akan sangat iri dengan perempuan di Eropa Utara, seperti Swedia dan Islandia yang begitu ramah terhadap perempuan. Bagaimana tidak? Para ibu di Swedia punya jatah cuti melahirkan lebih dari 1 tahun (480 hari) dan tetap dapat upah bulanan sebesar 80 % dari gaji. Nggak hanya Ibu-ibu, para ayah di Swedia juga dapat jatah cuti melahirkan selama 2 bulan.

Lain lagi dengan Islandia yang beberapa waktu lalu sempat heboh dengan video anggota parlemen mereka bernama Unnur Bra Konradsdottir yang dengan santainya menyusui bayinya saat tengah berpidato di atas podium. Terkait hal ini, anggota parlemen lainnya tampak santai saja dan memandang apa yang dilakukan oleh Unnur itu adalah hal yang sangat lumrah. Ini jadi bukti kalau Islandia tergolong negara yang menerima dengan seutuhnya potensi perempuan, baik sebagai politisi atau ibu.

9 TIPS MELANJUTKAN KULIAH S-2 DENGAN BIAYA SENDIRI. KALAU KAMU BERANI, APAPUN BISA TERJADI!

Melanjutkan kuliah ke jenjang S-2 kini telah menjadi pilihan banyak orang. Selain untuk memperdalam ilmu dan menambah pengalaman, alasan remeh temeh seperti pelarian karena nggak kunjung dapat panggilan kerja selepas S-1 juga salah satu alasannya. Tapi kuliah S-2 memang punya segudang manfaat. Kalau kamu memang sudah berniat, kenapa tak dicoba?

Namun, biaya kerap jadi kendala. Pasalnya, untuk menempuh jenjang ini membutuhkan dana yang tidak sedikit. Untuk atasi kendalamu, Hipwee Sukses ingin berikan tips untukmu yang ingin mengejar cita-cita melanjutkan kuliah S-2 dengan biaya sendiri. Tenang saja, semua bisa diusahakan asalkan tahu kuncinya. Yuk, simak sama-sama.

Yang pertama adalah niat. Jangan sampai deh, kamu kuliah S-2 cuma karena ikut-ikutan teman atau ingin gaya-gayaan doang

Pahami dulu niatmu untuk kuliah. Untuk melanjutkan ke jenjang S-2, kamu akan mengorbankan banyak hal: waktu, uang, jam tidur, waktu bermain, dan bersenang-senang, sampai waktu pacaran. Kalau misalnya sudah punya calon, tanggal nikahmu pun biasanya harus mundur. Jika sudah paham dengan risikonya dan mantap, segeralah maju, tak perlu ditunda-tunda.

Tentukan pilihan jurusan yang cocok dan kamu minati. Bisa linear dengan S-1, bisa juga tidak. Asalkan kamu suka dan mantap

Memilih jurusan S-2 itu tak kalah reptunya dengan S-1. Kamu harus memikirkan akreditasi kampus, biaya, peluang penelitian, dan lokasi kampus.

Solusi pertama soal dana adalah dengan cara mencari beasiswa yang cocok. Kamu bisa coba hubungi kampus tujuan atau penyedia dana lain kayak LPDP

Saat ini ada banyak beasiswa yang bisa kamu daftar. Misalnya LPDP atau kerjasama. Jelilah mencari-cari peluang yang bagus dan mudah diterimanya. Jangan lekas menyerah di tengah jalan.

Alternatif kedua adalah dengan merelakan satu-dua tahunmu bekerja dulu, demi menabung uang kuliah sedari dini

Jika langkah beasiswa tidak mungkin dilakukan, solusi lainnya adalah dengan bekerja terlebih dulu. Tapi kamu harus ingat, bahwa tujuanmu bekerja adalah untuk menabung buat kuliah. Jadi jangan mudah memakai tabunganmu untuk tujuan konsumtif.





Sambil kuliah, kamu bisa bekerja di bidang yang sudah dikuasai. Misalnya kalau suka nulis, bekerjalah jadi penulis konten atau editor

Sebagai lulusan S-1, otomatis kamu sudah punya *skill* yang bisa dijual. Kamu bisa memanfaatkan itu untuk mencari uang tambahan untukmu hidup semasa kuliah. Memanfaatkan kemampuan, misalnya yang hobi menulis; bisa dilakukan dengan cara menjadi *content writer* ataupun editor.

Tepati waktu belajar dan kelola diri dengan baik. Waktu adalah uang, jangan sia-siakan waktu kuliahmu

Waktu belajar adalah hal yang berharga. Jangan sampai bolos kuliah karena alasan nggak penting. Sudah bukan zamannya lagi titip absen dan mangkir kuliah karena kesiangan. Ini bukan lagi S-1. Kamu dituntut untuk bisa belajar mandiri. Kalau *ngantuk-ngantukan* doang di kelas pas kuliah, mau jadi apa tesismu nanti?

Ingatlah satu hal: kamu kuliah biaya sendiri. Kalau tak lulus tepat waktu, rugi!

Biaya kuliah S-2 yang tak murah sangat mencekik kantong apabila kamu telat lulus. Memperpanjang masa studimu, artinya kamu dibebani dengan membayar kuliah satu semester lagi. Bayangkan saja, satu semestermu bisa dipakai untuk membeli laptop merek buah lho.

Pasang plan B, khususnya untuk masalah dana. Semisal kamu kehabisan dana, sementara mungkin bisa pinjam uang ke orang terdekat

Solusi paling dekat adalah orangtua. Sambil meminta restu pada orangtua untuk belajar lagi, kamu juga bisa sampaikan adanya kemungkinan terburuk di tengah jalan. Khususnya soal dana dan biaya yang seringkali datang tak diduga. Daripada mandek di tengah jalan akibat kekurangan dana, kamu bisa obrolin baik-baik ke orangtuamu soal ini.

Jangan lupa berdoa, karena tanpa-Nya, usahamu bukan apa-apa

Yang ini paling penting nih, jangan lupa berdoa. Karena ikhtiarmu akan menjadi sia-sia kalau kamu lupa satu hal ini. Intinya, sejauh niat itu ada, komitmen dan konsisten, pasti ada jalan kok.

**SELAMAT
MENCoba DAN
MANTAPKAN NIATMU
SEKARANG JUGA.**



Suka Duka Ibu Muda yang Tak Ingin Stop Berkarier. Ini Inspirasi dari Islandia agar Kamu Tak Menyerah

Berita tentang anggota parlemen Islandia menyusui anaknya di atas podium beberapa bulan lalu, sontak membuat banyak orang Indonesia geleng-geleng kepala. Pemandangan itu mungkin tergolong aneh bagi sebagian orang Indonesia yang kurang terbiasa dengan budaya menyusui di depan publik. Mungkin kalau itu terjadi di Indonesia, hal itu bisa menjadi perdebatan panas di sejumlah media. Justru meributkan pantas atau tidaknya ibu yang menyusui di depan publik, sama sekali gagal melihat gambaran positif yang lebih besar.

Negara seperti Islandia, berkeluarga dan menjalankan peran sepenuhnya sebagai ibu tak lagi jadi hambatan untuk perempuan berkarier setinggi-tingginya.

Zaman sekarang sudah tak seharusnya peran perempuan dibatasi hanya di dapur, sumur, dan kasur. Meski tentunya tak serta merta perempuan Indonesia harus seperti ibu parlemen Islandia yang nyaman saja menyusui di podium, tapi seharusnya upaya untuk terus mendukung peran ganda perempuan masa kini sebagai profesional dan ibu harus terus digiatkan. Biar lebih banyak perempuan Indonesia yang bisa memaksimalkan potensi diri tanpa harus terhenti karena merasa tak bisa jadi ibu yang baik.

Selalu jadi negara terdepan perihal kesetaraan gender, banyak pemimpin perempuan bermunculan di negara Skandinavia ini. Perempuan bisa berkarier di level tertinggi karena tak pernah merasa terhambat jalankan peran lainnya di rumah

Unnur Bra Konradsdottir (42), anggota parlemen Islandia, membuat warganet dunia geleng-geleng kepala. Bagaimana tidak, foto dan video dirinya tengah menyusui di atas podium menjadi perbincangan hangat di sejumlah negara. Kronologi kejadiannya adalah Unnur yang tengah menyusui bayinya tiba-tiba dipanggil untuk naik ke atas podium. Khawatir sang bayi yang baru berusia 6 minggu itu akan menangis jika dilepaskan dan mengganggu jalannya rapat penyusunan undang-undang, maka ia memutuskan untuk membawa serta bayinya ke atas podium sembari menyusainya.

Dengan santainya Unnur berpidato tentang rancangan undang-undang imigrasi sembari menyusui. Tidak ada protes yang keluar dari mulut para anggota

parlemen lainnya. Peserta rapat nampak biasa saja menyaksikan pemandangan Unnur yang tengah menyusui. Tidak ada bahasan apalagi perdebatan setelahnya terkait pemandangan tersebut. Seolah tidak terjadi apa-apa barusan. Ini adalah bentuk penerimaan tertinggi dari peran perempuan sebagai profesional dan ibu. Dari peraturan yang memperbolehkan bawa anak ke tempat kerja sampai sikap masyarakat yang tenang-tenang saja tanpa stigma negatif atau *judging* ketika perempuan memang harus menyambi pekerjaan dengan tugas utamanya membesarkan anak-anaknya.

Jadi ibu menyusui yang berkarier di Indonesia juga bukan lagi hal yang mustahil. Tapi, ya, harus pintar cari tempat untuk pompa ASI di kantor demi kebutuhan buah hati

Berbeda dengan di Islandia, jangankan menyusui anak saat tengah kerja, membawa anak ke tempat kerja saja sudah menjadi hal yang mustahil. Untuk menyasati itu, banyak dari ibu muda yang masih dalam masa menyusui akhirnya menyetok ASI dalam *freezer* agar kebutuhan sang buah hati tetap terpenuhi meski sibuk di kantor. Memompa ASI juga bukan perkara mudah bagi ibu-ibu yang harus segera kembali bekerja. Belum tentu di kantornya ada ruang khusus untuk memompa dengan nyaman. Apalagi mereka yang masih berpikiran sempit memandang ibu-ibu karier yang harus memompa ASI secara berkala di kantor itu bukti bahwa memang perempuan itu tidak kompeten dan sudah seharusnya tinggal saja di rumah bersama anak.

Tentunya memberi ASI lewat botol tanpa bisa mendekap buah hati, bukanlah pilihan ideal untuk ibu yang sedang menyusui. Selain kualitas ASI yang tidak sebaik jika langsung diminum, ibu juga kehilangan momen intimasi dengan buah hati ketika tidak menyusui langsung. Tapi itu pengorbanan yang harus dilakukan sebagian besar perempuan Indonesia yang tetap ingin berkarier. Alangkah baiknya jika mulai sekarang dukungan untuk ibu menyusui yang berkarier ditingkatkan. Dari akomodasi di kantor sampai yang paling sulit mungkin untuk mengubah stigma tentang menyusui di tempat kerja.



Beruntung jika ada orangtua dan mertua yang bisa membantu. Atau bisa mencari *nanny* maupun *day care* yang harganya makin melangit. Sayangnya pilihan terakhir yang paling memungkinkan masih tetap *resign*

Di samping pasokan ASI, ibu-ibu menyusui pastinya juga dibikin pusing tujuh keliling perihal siapa yang bisa menggantikan perannya menjaga buah hati ketika mereka pergi bekerja. Orangtua atau kerabat yang terpercaya sudah pasti jadi pilihan pertama, tapi tentunya tak semua orang beruntung punya keluarga yang tinggal berdekatan. Pilihan untuk kembali merepotkan orangtua tentunya juga tidak mudah, terutama ketika kalian sudah seharusnya mandiri. Pilihan kedua tentunya menyewa jasa profesional *nanny* atau suster yang seiring meningkatnya ibu karier, tarifnya pun makin meroket. *Day care* yang harganya juga tidak murah, juga tak tersedia di banyak tempat.

Tapi bagi pasangan yang tak bisa memiliki ketiganya, satu-satunya pilihan yang paling memungkinkan adalah sang ibu untuk mengundurkan diri. Nah, di sinilah pemerintah maupun pihak kantor bisa berperan memberikan sedikit keringanan bagi ibu-ibu berkarier-menyusui. Baik dalam bentuk subsidi untuk menyediakan lebih banyak fasilitas *day care* yang terjangkau atau justru di kantor itu sendiri. Jika begitu pasti akan lebih banyak perempuan Indonesia yang bisa berkarya.

Tapi kalau memang ibu menyusui itu seharusnya tetap dekat dengan buah hati di rumah, semestinya masa cuti pun mutlak di perpanjang. Tiga bulan itu terlalu singkat untuk penuh kualitas ASI eksklusif

Jika saja Indonesia menerapkan cuti melahirkan yang lebih dari 3 bulan, tentu para ibu yang bekerja tak perlu repot-repot menabung ASI di masa menyusunya. Tentu ia akan menyusui anaknya dengan tenang di rumah, tanpa ada kewajiban untuk mengurus pekerjaan di kantor. Sayangnya, Indonesia hanya menjatah karyawan perempuan untuk cuti melahirkan selama 3 bulan saja. Untuk pemulihan badan pascamelahirkan saja mungkin masih kurang, apalagi untuk menemani buah hati pada masa perkembangan pertamanya. Makanya berkeluarga dan punya anak, terutama masa-masa kritis seperti menyusui ini yang membuat banyak perempuan Indonesia akhirnya memutuskan berhenti kerja.

Padahal banyak langkah taktis yang bisa diambil

berbagai pihak untuk meringankan beban yang dihadapi perempuan Indonesia. Misalkan, lihatlah kebijakan cuti hamil dan menyusui di Swedia, pemerintahnya memberi cuti selama 480 hari atau lebih dari setahun untuk ibu hamil dan menyusui. Bahkan pria sekalipun, punya izin cuti khusus untuk membantu istrinya menjaga anak selama kurang lebih dari dua bulan.

Hal ini terjadi karena semua orang yakin bahwa tugas membesarkan anak adalah tanggung jawab bersama, bukan hanya perempuan. Dibanding secara tidak langsung memaksa perempuan berhenti kerja atau bahkan menyurutkan minat perempuan masa kini yang takut kariernya terhambat untuk punya anak, mending semua pihak saling membantu menciptakan kondisi ideal agar perempuan bisa menjalankan keduanya. Jangan sampai, deh, perempuan-perempuan Indonesia jadi ogah punya anak, rendahnya tingkat kelahiran juga bisa jadi masalah serius bagi perkembangan populasi seperti di Jepang yang masyarakatnya terus menua.

Tak mudah menjadi perempuan karier yang dihadapkan pada tanggung jawab sebagai ibu, tapi penting untuk tak menyerah. Bukan karena materi, tapi demi meningkatkan martabat perempuan di masyarakat

Menjalani dua peran sekaligus memang tak mudah, yakni menjadi perempuan karier sekaligus ibu. Belum lagi peranmu sebagai istri. Tapi tetap realistis untuk dijalani. Buktinya, banyak perempuan sukses yang tetap menjadi ibu yang baik bagi anak-anaknya. Salah satunya, ya, Unnur Bra Konradsdottir tadi. Yang tetap memenuhi kewajibannya sebagai ibu sembari terus berkutat dengan pekerjaannya.

Bukan semata karena materi, mempertahankan karier juga demi kedudukanmu sebagai seorang perempuan. Bahwa perempuan masa kini yang sudah menikah, tak lagi berkutat di dapur, sumur, dan kasur saja. Mereka punya keluwesan untuk menjalani perannya sebagai istri, ibu, sekaligus perempuan yang bekerja. Dan keinginan untuk tak hanya berhasil sebagai seorang ibu tapi juga dalam kehidupan profesional, harusnya diapresiasi sebagai pencapaian bukan keserakahan yang tak patut dikejar.

4+ Alasan Kenapa Pembalut Seharusnya Nggak Boleh Mahal-Mahal. Malah Kalau Bisa Sih Gratis~

Coba kamu ingat-ingat, pernahkah kamu disuruh membayar tisu toilet setiap akan buang air di WC umum? Kebanyakan tisu sudah menjadi fasilitas wajib setiap toilet di tempat-tempat umum. Mau ambil sebanyak apa juga gratis. Memang ada sih toilet yang berbayar, tapi mentok-mentok paling juga cuma Rp2.000 dan nggak ada batasan maksimal berapa banyak tisu yang boleh digunakan.

Sekarang, coba objek pertanyaannya diganti dengan pembalut. Pernahkah kamu dapat fasilitas pembalut gratis di toilet umum? Mari taruhan. Pasti sebagian besar atau bahkan semua jawabannya tidak pernah. Ya, di Indonesia dan banyak negara di dunia, pembalut, tampon, atau *menstrual cup* harus dibeli dengan uang. Harganya memang bervariasi, mulai dari di bawah Rp10.000 sampai ratusan ribu, tapi biasanya yang harganya murah juga kurang nyaman dipakai dan mungkin juga bahan-bahan pembuatnya kurang baik buat kesehatan. Jadi, bisa dibilang kalau kita para cewek, mau pembalut dengan kualitas tinggi, ya, harus siap keluar kocek tak sedikit.

Sulitnya sebagian orang mendapat pembalut ini jadi salah satu alasan kenapa pembalut seharusnya disubsidi atau bahkan gratis. Hipwee News & Feature telah merangkum alasan lainnya untuk kamu. Simak, yuk!

Sudah kodrat sebagai wanita untuk mengalami siklus bulanan yaitu menstruasi. Jadi, bisa dibilang nggak ada cewek yang nggak butuh pembalut

Pembalut sudah seharusnya juga dianggap sebagai barang primer. Karena kalau dipikir-pikir nggak ada cewek yang nggak butuh pembalut. Setiap bulannya mereka mengalami menstruasi, ini nggak bisa dihindari lho. Jadi, ya, mau nggak mau mereka butuh pembalut. Mungkin bisa dibilang pembalut ini sama pentingnya kayak beras di Indonesia.

Sayangnya, nggak semua orang paham bahwa situasi ini adalah normal. Di beberapa negara seperti India dan Nepal, masih banyak diterapkan budaya pengasingan untuk cewek-cewek yang haid

Budaya pengasingan ini disebut **Chhaupadi**. Meski sudah banyak dilarang karena seringkali menelan korban, tapi tradisi ini sampai sekarang masih diterapkan di beberapa daerah pedalaman di India atau Nepal. Saat masa haid, perempuan di sana diasingkan di sebuah gubuk sempit atau kandang ternak, jauh dari rumah mereka agar keluarga 'tidak tercemar'. Darah haid yang kotor dianggap bisa membawa malapetaka seperti matinya hewan ternak, gagal panen, sampai menularkan penyakit. Bahkan mereka juga nggak boleh melakukan aktivitas seperti berinteraksi dengan orang lain dan bersekolah!

Sayangnya tradisi ini seringkali menelan korban. Banyak dari mereka yang meninggal karena serangan hewan buas, keracunan asap dari api di gubuk, sampai dilecehkan secara seksual oleh para lelaki. Duh, susah bange, ya, jadi cewek di sana?



Belum lagi bagi masyarakat miskin, pembalut jadi prioritas ke sekian. Padahal tiap bulan tamunya, kan, pasti datang...

Masih banyak orang yang tidak memasukkan pembalut dalam daftar belanja bulanan, terlebih bagi masyarakat dengan ekonomi menengah ke bawah. Bagi mereka, pembalut jadi prioritas ke sekian. Padahal menstruasi selalu datang setiap bulan. Harga pembalut yang cukup mahal jadi alasannya. Terlebih jika jumlah perempuan di rumah mereka terbilang banyak. Anggap saja mereka cuma mampu beli yang Rp5.000 satu bungkusnya. Tentu tak cuma butuh 1, tapi lebih.

Bagaimana dengan masyarakat pedalaman yang sama sekali tak mampu beli? Boro-boro pembalut, makan saja mereka susah. Biasanya kalau begitu, mereka akan mencari barang substitusi yang entah higienis atau tidak, atau tidak pakai apa-apa sekalian. Padahal kalau haid tidak teratasi, berpengaruh ke produktivitas mereka, seperti jadi tak bisa pergi ke sekolah, bekerja, atau melakukan apa pun. Apa-apa susah, jadi terbatas.

Saat bencana melanda, orang masih banyak yang fokus menyumbangkan kebutuhan pokok, seperti beras, mi instan, dan lain-lain. Padahal di wilayah bencana cewek juga butuh pembalut

Belum lagi kalau bencana melanda. Mungkin hampir semua dari kita cuma kepikiran untuk menyumbangkan barang-barang kebutuhan pokok seperti beras, mi instan, gula, atau baju-baju bekas. Jarang sekali ada yang inisiatif menyumbang pembalut. Padahal tak peduli bencana, cewek tetap akan datang bulan. Di daerah bencana jelas mereka kesulitan menemukan pembalut. Bayangkan saja di saat-saat kacau di wilayah bencana, mereka haid dan tak ada pembalut. Belum lagi pasti lingkungan mereka tidak bersih. Bisa jadi mereka rentan terkena infeksi atau penyakit reproduksi lainnya.

Meski di Indonesia masih jarang yang kepikiran buat mendorong pemerintah memberi pembalut gratis, tapi di beberapa negara sudah ada yang menginisiasi gerakan semacam ini, lho

Michelle Obama, sekitar pertengahan 2016 lalu mengumumkan sebuah gerakan yang ia inisiasi sendiri, namanya "Let Girls Learn". Salah satu fokusnya adalah mendorong sekolah atau institusi untuk menyediakan pembalut atau tampon gratis di toilet-toiletnya. Menurutnya, tak seharusnya cewek mengorbankan sekolah atau kesehatannya cuma karena menstruasi. Mereka punya hak yang sama dengan lelaki atau cewek lain yang sedang tidak haid; hak pendidikan, hak beraktivitas, hak berpendapat, dan lainnya. Di AS, setidaknya 1 dari 5 remaja usia 12-17 tahun hidup dalam kemiskinan. Mereka tidak mampu membeli pembalut atau tampon untuk mengatasi tamu bulanannya.

Dengan adanya gerakan tersebut, Michelle ingin agar para siswa tak perlu lagi khawatir jika siklus bulanannya datang. Ia mengharapkan agar siswa tetap bisa fokus belajar dan produktif. Ya, kalau ternyata dengan memberikan pembalut gratis, remaja dan wanita di luar sana bisa lebih produktif, bukankah itu jadi sebuah investasi negara?



**Sekarang Kamu
sudah bisa temukan
Hipwee di Spotify!**

Dengarkan

hipwee  **Spotify**

Don't use men to get what you want in life. Get it yourself

Helen Gurley Brown





hipwee